

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER
PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS IV SD**

Melisa Mahlevi, Rudi Erwandi, Asep Sukenda Egok
Universitas PGRI Silampari

melisamahlevi0504@gmail.com, rudi.erwandi.llg@gmail.com, asep.egok.gi@gmail.com

ABSTRAK

This research was conducted because it saw the social studies learning outcomes of fourth graders at SD Negeri Sukadana which were still low. This study aims to determine the completeness of students' social studies learning outcomes through numbered heads together (NHT) cooperative learning. From the data analysis of student learning outcomes before and after the NHT cooperative learning model was applied, the scores before the NHT cooperative learning model was applied were 100% incomplete. After applying the NHT cooperative learning model, the completeness of the social studies subject learning outcomes were 19 students who completed or 95% and 1 student who did not complete 5%. The data were analyzed using the z-test formula. based on the results of the data analysis test with a confidence level of = 5%, it shows $Z_{count} = 6.42$ and $Z_{(table)} = 1.64$. Because $Z_{count} > Z_{(table)}$. With that it can be concluded that the learning outcomes of class IV social studies subjects at SD Negeri Sukadana after the application of the numbered head together (NHT) learning model to the learning outcomes of class IV social studies subjects at SD Negeri Sukadana were significantly completed.

Keywords: *Numbered head together (NHT) learning model, social studies learning outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena melihat hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Sukadana yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPS siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT). Dari analisis data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, adapun nilai sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa 100% tidak tuntas. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ketuntasan hasil belajar mata pelajaran IPS yaitu 19 siswa tuntas atau 95% dan 1 siswa yang tidak tuntas 5%. Data dianalisis menggunakan rumus uji-z. berdasarkan hasil uji analisis data dengan taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$ menunjukkan $Z_{hitung} = 6,42$ dan $Z_{tabel} = 1,64$. Karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Sukadana setelah penerapan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Sukadana signifikan tuntas.

Kata kunci : Model pembelajaran *numbered head together* (NHT), hasil belajar mata pelajaran IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wadah dari peserta didik untuk mengebakan ilmu dan pengetahuan dalam pembelajaran yang diberikan guru, guru sebagai pendidik untuk memberikan pembelajaran langsung terhadap siswa agar adanya suatu perubahan baik dari segi pengetahuan, perilaku, maupun keterampilan dari peserta didik (Egok dkk, 2011: 200)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari, menelaah dan menganalisis masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Menurut Syah (2018:346) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang ilmu sosial di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat yang bertujuan untuk mendidik siswa memiliki jiwa sosial yang baik dimata masyarakat yang digunakannya untuk berinteraksi dengan orang lain. IPS adalah suatu bahan kajian materi terpadu yang merupakan penyerderhanaan, adaptasi dan modifikasi yang diorganisasikan dari berbagai konsep dan keterampilan sosiologi, sejarah, geografi, antropologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diajarkan dan diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, memiliki rasa perdamaian serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan IPS sendiri yaitu memperkenalkan siswa pada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat secara sistematis.

Guru adalah seorang yang mempunyai posisi strategis dan penting dalam rangka mengembangkan potensi sumber daya manusia, dituntut dan diharapkan dapat mengikuti perkembangan ide dan konsep-konsep baru yang berkaitan dengan profesinya sebagai seorang pendidik. Pewujudan fungsi pendidikan yaitu sebagai pengembangan sumber daya manusia, yang perlu dikembangkan melalui iklim belajar mengajar yang konstruktif sehingga melahirkan keterampilan-keterampilan sehingga sesuai dengan tantangan pembangunan nasional. Untuk itu hakekat belajar dan mengajar dengan segala dimensinya merupakan hal mutlak bagi pendidik untuk memahaminya. Proses pembelajaran yang menyenangkan di sekolah akan membangkitkan rasa senang, gembira dan menyenangkan akan menjadi modal utama dalam menciptakan pemahaman peserta didik terhadap proses pembelajaran (Yutika dkk, 2022:108).

Pada kenyataannya dilihat dari proses pembelajaran siswa cenderung pasif karena pada saat proses pembelajaran guru menggunakan metode konvensional yaitu menyampaikan materi dengan ceramah dan siswa kebanyakan diminta untuk menghafal bukan berfikir secara kritis, walaupun proses pembelajaran terkadang diselingi dengan metode tanya jawab. Siswa menjadi pasif, dan tidak fokus dengan materi yang disampaikan guru dan akhirnya merasa bosan di kelas sering keluar masuk kelas, mengobrol dengan teman sebangku, dan

mengganggu teman yang lain. Kondisi kelas juga tidak kondusif dan proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Begitu pula pada saat proses pembelajaran banyak siswa yang mementingkan dirinya sendiri dan kurang peduli terhadap temannya yang masih kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran. Berdasarkan pengalaman peneliti guru di kelas IV SD Negeri Sukadana Kecamatan STL Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas, diketahui hasil belajar mata pelajaran IPS masih rendah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Sukadana

Jumlah siswa	KKM	Rata-rata	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
20	60	59	35%	65%

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah siswa kelas IV SD Negeri Sukadana dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS yaitu 60, namun pada kenyataannya dari 20 siswa hanya 7 siswa yang mampu mencapai KKM, sedangkan 13 siswa belum tuntas.

Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi siswa di kelas, demikian peneliti berasumsi bahwa pembelajaran IPS sesuai dan cocok menggunakan model *Cooperative Learning*. Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe salah satunya tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu model pembelajaran yang menggunakan nomor kepala yang kemudian dibentuk kelompok-kelompok kecil dimana siswa akan berdiskusi dan saling mengemukakan pendapat. Menurut Ulfa & Siradjuddin (2014:2) NHT atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan berbagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Dalam model pembelajaran NHT ini setiap siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri tetapi harus saling membantu dengan sesama anggota kelompoknya. Itulah mengapa model ini tepat digunakan pada pembelajaran IPS karena dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman, dan saling berinteraksi dengan individu lain.

KAJIAN TEORITIK

Cooperative learning tipe NHT merupakan model yang mengajak siswa membentuk kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi memecahkan masalah yang ada. NHT mengembangkan interaksi dalam aktivitas siswa sehingga dapat mengajarkan siswa untuk

saling menghargai berbagai perbedaan mulai dari latar belakang siswa, karakteristik siswa, dan pendapat temannya yang lain.

Suparyono (2018:951-952) ada tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu:

- a. Hasil belajar akademik struktural, untuk meningkatkan kinerja siswa dalam melangsungkan tugas akademik.
- b. Pengakuan adanya keragaman, agar siswa bisa menerima teman-temannya yang memiliki berbagai latar belakang.
- c. Pengembangan keterampilan sosial, untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, antara lain berbagai tugas, aktif bertanya, menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok, dan menghargai pendapat teman lain.

Langkah-langkah penerapan model *numbered head together* (NHT) harus sesuai prosedurnya, dan setiap langkah guru harus memperhatikan kegiatan setiap kelompok agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, berikut langkah-langkah NHT:

- a. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yaitu 1 kelompok terdiri dari 3-5 siswa
- b. Setiap anggota kelompok memiliki nomor yang berbeda antara 1-5, bagitupun dengan anggota kelompok yang lain
- c. Guru meminta siswa untuk membaca tentang materi
- d. Guru memberi pertanyaan mengenai materi yang sedang di pelajari
- e. Guru memberi waktu untuk setiap kelompok berdiskusi dan menemukan jawaban
- f. Setelah itu guru memanggil siswa secara acak, namun menyebutkannya dengan nomor kepala yang di kenakan masing-masing anggota kelompok
- g. Siswa yang dipanggil nomornya mengangkat tangan
- h. Selanjutnya siswa yang nomornya dipanggil maju dan memaparkan jawaban yang sesuai dengan apa yang di diskusikan dengan anggota kelompoknya.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahannya sendiri. Adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) menurut Suparyono (2018:952), yaitu :

- a. Kelebihan dari model *numbered heads together* (NHT) diantaranya, meliputi :
 - 1) Dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa ditempatkan dalam suatu kelompok untuk saling berdiskusi.
 - 2) Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara bersama.
 - 3) Melatih siswa untuk menyatukan berbagai pikiran, karena *numbered heads together* (NHT) mengajak siswa untuk menyatukan persepsi dalam kelompoknya.
 - 4) Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi dimintai tanggapan dari siswa lain.

- b. Kelemahan dari model *numbered heads together* (NHT) di antaranya, meliputi:
- 1) Diskusi seringkali memakan waktu yang cukup lama, jadi bisa-bisa waktu tidak cukup dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
 - 2) Sering kali terjadi perdebatan yang kurang bermanfaat, karena yang diperdebatkan itu adakalanya bukan persoalan materi yang urgen atau substantif, tetapi pada materi yang kurang penting.
 - 3) Siswa yang pasif akan merasa sulit untuk berdiskusi di dalam kelompok dan susah di mintai pertanggung jawabannya.

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kelemahan dari model *numbered heads together* (NHT), yaitu guru harus memperhatikan setiap anggota kelompok dimana dalam setiap kelompok memiliki berbagai karakter, ada siswa yang aktif, pasif, dan pintar, lemah dalam menerima informasi dan sebagainya. Dengan pembagian kelompok secara adil yaitu bukan sama rata melainkan sesuai kebutuhan kelompok sehingga mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali Sugiyono (2016:72). Pada penelitian ini eksperimen peneliti memilih design *One Group Pretest Posttest Design*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes merupakan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013: 193). Tes dalam penelitian ini akan dilakukan dua kali yaitu *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). Tes ini menggunakan 15 soal dalam bentuk pilihan ganda, yang digunakan untuk menilai kemampuan kognitif dan untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *numbered head together* (NHT).

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau lembar data lain terkumpul (Sugiyono, 2016:147). Sesuai dengan tujuan hipotesis yaitu rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Sukadana setelah diterapkan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) lebih besar atau sama dengan 60 ($\mu_2 \geq 60$). Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji-z karena semua populasi dijadikan sampel atau satu kelas.

HASIL PENELITIAN

Kemampuan *pretest* ialah kemampuan yang dimiliki siswa sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Setelah kemampuan *pretest* siswa diketahui, maka akan dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together*.

Tabel 2
Hasil Belajar *Pre-test*

Nilai	Keterangan	Pre-test	
		Frekuensi	Persentase
≥ 60	Tuntas	0	0%
< 60	Tidak Tuntas	20	100%
Jumlah		20 siswa	100%
Nilai Rata-rata		40,3	

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka dengan hal itu dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 60 dengan kriteria tuntas 0 orang (0%) dan nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar rata-rata 40,3. Jadi secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran NHT termasuk dalam kategori belum tuntas.

Penelitian *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa, kemampuan akhir siswa merupakan kemampuan siswa dalam ranah kognitif dalam penguasaan materi kekayaan sumber energi di Indonesia yang dimana merupakan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 3
Hasil Belajar *Post-test*

Nilai	Keterangan	Post-test	
		Frekuensi	Persentase
≥ 60	Tuntas	19	95%
≤ 60	Tidak Tuntas	1	5%
Jumlah		20 siswa	100%
Nilai Rata-rata		78,6	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 60 dengan kriteria tuntas 19 orang (95%) dan nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 78,6. Jadi secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model NHT termasuk dalam kategori sudah tuntas.

PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh saat melakukan penelitian banyak siswa yang belum mencapai KKM, yaitu dengan nilai rata-rata 40,6 dalam kategori tidak tuntas. Setelah diterapkan model pembelajaran *numbered head together* menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Sukakarya mengalami peningkatan yaitu hasil rata-rata siswa 78,6 dalam kategori tuntas. Pada *pretest* (tes awal) nilai siswa kurang dari 60 (tidak tuntas) sebanyak 20 siswa (100%) jadi semua siswa tidak tuntas. Nilai tertinggi ialah 53 dan yang terendah ialah 20. Pada *posttest* (tes akhir) jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari 60 (tuntas) sebanyak 19 siswa (95%) dan yang nilainya kurang dari 60 (belum tuntas) ialah sebanyak 1 siswa (5%). Nilai yang tertinggi ialah 100 dan yang terendah 46. Rata-rata nilai secara keseluruhan dari data *posttest* berdasarkan perhitungan diperoleh ialah 78,6, simpangan baku 10,32 dan $\chi^2_{hitung} = 6,42$ sehingga data berdistribusi normal, besarnya $z_{hitung} = 2,29$ dan $z_{tabel} = 1,64$ maka hipotesis diterima artinya pelajaran materi keberagaman suku bangsa Indonesia pada siswa sudah tuntas. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Sukadana setelah penerapan model *numbered head together* signifikan sudah tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dan juga pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Sukadana setelah diterapkan model pembelajaran *numbered head together* secara signifikan tuntas. Dalam hal ini berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan analisis uji hipotesis data akhir siswa maka didapatkan $z_{hitung} = 6,42$. Berdasarkan hasil uji nilai *posttest* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, di peroleh $z_{tabel} = 1,64$ maka $z_{hitung} = 6,42 > z_{tabel} = 1,64$, dengan hal ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *numbered head together* (NHT) dapat menuntaskan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Sukadana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Egok, A. S. Andeli, A. P. & Sofiarini, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Outdoor Learning* pada Pembelajaran TEMATIK Siswa Kelas V SD Negeri Tanjung Beringin. *Seminar Nasional Hasil Risert dan Pengabdian ke-III*, 200.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suparyono. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 016 Marsawa. *Jurnal PAJAR*, 2 (6).
- Syah. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 016 Bukit Timah Kecamatan Dumai Selatan. *Jurnal PAJAR*, 2 (3).
- Ulfa, S. M. & Siradjuddin. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 2 (3).
- Yutika. Asmara, Y. & Ekok, A. S. (2022). Penerapan Strategi Guided Note Taking terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Tanjung Beringin. *Linggau Jurnal Of Elementary School Education*, 2 (2), 108.